

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki dua musim yaitu musim panas dan musim hujan. Banyak penyakit yang muncul akibat pergantian musim ini, dari musim panas ke musim hujan atau sebaliknya. Salah satu penyakit yang sering terjadi yaitu demam berdarah.

Penyakit demam berdarah *dengue* pada tahun-tahun belakangan ini telah menjadi perhatian utama kesehatan dunia internasional. Penyakit ini banyak ditemukan di daerah beriklim tropis dan subtropis. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. Dengan jumlah kematian sekitar 1.317 orang tahun 2010, Indonesia menduduki urutan tertinggi kasus demam berdarah *dengue* di ASEAN. Berdasarkan data Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang (P2B2), jumlah kasus DBD di Indonesia tahun 2010 ada 150.000 kasus [1].

Penyakit demam berdarah *dengue* merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama dan endemis di sebagian kota/kabupaten di Indonesia. Jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Di Indonesia, demam berdarah pertama kali ditemukan di kota Surabaya pada tahun 1968, dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia (Angka Kematian (AK) : 41,3%) [8]. Sejak saat itu, penyakit ini menyebar luas ke seluruh Indonesia.

Penyakit demam berdarah *dengue* (*Dengue Hemorrhagic Fever / DHF*) adalah suatu jenis penyakit yang disebabkan oleh virus *Dengue* (*Viral Dease*) dari genus *Flavivirus*, family *Flavibiridae* dengan perantara nyamuk *Aedes Aegypti* yang terinfeksi virus *Dengue*. Penyakit DBD merupakan salah satu penyakit yang perjalanan penyakitnya cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat.

Meningkatnya penyakit demam berdarah ini dipengaruhi oleh faktor cuaca dan musim. Selain itu faktor yang paling menonjol yaitu faktor lingkungan. Kondisi lingkungan yang kotor dan tidak terjaga dengan baik akan membuat nyamuk berkembang biak. Faktor-faktor tersebut seperti tempat penampungan air sebagai tempat perindukan nyamuk *Aedes Aegypti*, ketinggian tempat suatu daerah, curah hujan pada musim hujan dan sanitasi lingkungan sehingga terjadinya perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*.

Kejadian DBD pada kabupaten atau kota yang ada di Sumatera perlu dimodelkan agar diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian DBD di daerah tersebut. Dalam model hubungan sebab akibat, maka kejadian DBD didefinisikan sebagai variabel respon dan faktor-faktor yang mempengaruhinya didefinisikan sebagai variabel prediktor. Hubungan antara variabel respon dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya biasanya dapat dimodelkan dengan menggunakan analisis regresi. Karena kejadian DBD adalah variabel random diskrit yang bersifat biner (dikotomi), maka pada kasus ini salah satu cara untuk memodelkannya adalah dengan menggunakan regresi logistik biner. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian DBD sehingga dapat ditentukan suatu pendugaan peluang

terhadap kejadian DBD pada kabupaten atau kota yang ada di Sumatera dengan menggunakan analisis regresi logistik biner.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian DBD serta peluang kejadian DBD dengan menggunakan analisis regresi logistik biner.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian DBD serta menentukan peluang kejadian DBD dengan menggunakan analisis regresi logistik biner.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi untuk data kejadian DBD dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada kabupaten atau kota terpilih yang ada di Sumatera tahun 2012.

